

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia (SDM) adalah hal paling penting bahkan tidak bisa terlepas dalam suatu organisasi atau Perusahaan. Sumber daya manusia juga menjadi hal yang paling mendasar dalam mencapai target maupun tujuan organisasi atau Perusahaan. Oleh sebab itu, kunci keberhasilan, kualitas dan kapasitas suatu organisasi atau perusahaan ditentukan oleh kualitas dan kapasitas yang dimiliki pada SDM yang menjalankannya melalui kinerja dan kemampuan yang dimilikinya¹.

Sumber daya manusia (SDM) ini digolongkan menjadi dua pengertian yaitu makro dan mikro. Pengertian SDM secara makro merupakan perorangan yang terikat dan menjadi bagian pada suatu organisasi atau perusahaan yang umumnya dikenal dengan sebutan pegawai, buruh, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain sebagainya. Sementara itu, secara mikro SDM merupakan rakyat yang berada pada suatu negara dan telah menduduki usia angkatan kerja baik itu yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja. Bidan adalah salah satu sumber daya manusia (SDM) yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak terutama pada pelayanan *Antenatal Care (ANC)* Terpadu².

Pelayanan *Antenatal Care (ANC)* Terpadu merupakan pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan pada ibu hamil selama masa kehamilan. Pelaksanaan pelayanan ini didasarkan pada standar pelayanan antenatal yang telah dicantumkan pada standar pelayanan kebidanan/SPK. Pelayanan ANC terpadu ini mencakup 10T yaitu mengukur tinggi badan dan berat badan, mengukur tekanan darah, mengukur lingkaran lengan atas (LILA), mengukur tinggi puncak Rahim (fundus uteri), penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), memberikan imunisasi, memberikan tablet tambah darah, melakukan tes laboratorium, tata laksana dan temu wicara. Dengan terlaksananya pelayanan ANC terpadu secara sistematis mampu menekankan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia yang masih tergolong tinggi³.

Menurut World Health Organization (WHO) terdapat angka kematian ibu secara global yaitu 223 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020⁴ dengan negara Indonesia menempati urutan 3 jumlah AKI tertinggi di Asia Tenggara setelah Kamboja⁵. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan adanya peningkatan angka kematian ibu (AKI) dari 3.572 jiwa di tahun 2022 menjadi 4.482 jiwa di tahun 2023 dari 4.907.227 ibu hamil di Indonesia⁶ dengan target capaian AKI di Indonesia tahun 2024 yaitu sebanyak 183 per 100.000 kelahiran hidup⁷. Meskipun Indonesia memiliki jumlah tenaga bidan yang cukup besar dengan persentase 96% Puskesmas sudah memiliki bidan yang cukup atau lebih dan 4,1% Puskesmas yang kekurangan bidan. Namun, masih terdapat beberapa Puskesmas yang masih kekurangan bidan dikarenakan oleh tidak meratanya tenaga bidan di Indonesia⁶. Sementara itu, di provinsi Jambi dalam profil kesehatan provinsi Jambi tahun 2022 menunjukkan adanya 70 kasus kematian ibu dengan 5.378 orang tenaga bidan yang tersebar pada semua Puskesmas yang ada di provinsi Jambi⁸. Sedangkan di kota Jambi berdasarkan Sistem Informasi Gender dan Anak (SIGA) Kota Jambi pada tahun 2023 terdapat 4 orang jumlah kematian ibu⁹ dan 358 tenaga bidan yang terdiri dari 257 orang bidan PNS dan 101 orang bidan Non PNS pada tahun 2023 dengan sebaran bidan di Puskesmas kota Jambi paling banyak terdapat di Puskesmas Putri Ayu yaitu 39 orang tenaga bidan. Sedangkan pada Puskesmas Kebun Handil adalah tenaga bidan dengan jumlah paling sedikit dibandingkan dengan Puskesmas lain nya yang ada di kota Jambi yaitu sebanyak 10 orang tenaga bidan.

Sebagai elemen yang berperan dalam menjalankan tugas pemerintah dan memberikan salah satu pelayanan penting bagi ibu hamil dalam memfasilitasi Kesehatan ibu dan janin selama kehamilan, maka bidan diharuskan mempunyai pengetahuan yang sangat luas dan kompeten di bidangnya serta mempunyai kinerja yang baik dalam menjalankan tugasnya. Kinerja ialah *outcome* yang telah diraih individu dalam pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan pada mereka untuk dinilai kecakapan pengalamannya, kesungguhan dan waktu terhadap pencapaian tujuan suatu organisasi¹⁰.

Menurut Gibson (2012) kinerja dihubungkan dengan tiga faktor yang berbeda yaitu faktor individu yang dibagi ke dalam kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, Tingkat sosial dan demografi. faktor psikologis berupa persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja. Selanjutnya faktor terakhir yaitu organisasi yang berefek secara tidak langsung terhadap kinerja dan perilaku individu. Faktor ini terdiri dari struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan (*reward system*)¹¹.

Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Ana Setyowati, Ni'matul Ulya dan Umami Sa'adah (2018) tentang faktor yang mempengaruhi pelayanan ANC terpadu pada Bidan diperoleh informasi bahwa dari 4 responden yang diteliti lebih banyak bidan yang memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa pengalaman seseorang sudah lama dibidang pelayanan ANC berdampak terhadap kematangan dan kesigapannya dalam berfikir dan bekerja¹². Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Try Maya Syafputri (2023) menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi kerja yang responden peroleh maka semakin tinggi juga kinerjanya dalam pelayanan ANC sehingga terdapat hubungan yang positif antara motivasi dengan kinerja bidan. Selain itu, juga terdapat hubungan antara kepemimpinan dengan kinerja dari 38 responden ada 11 responden yang menyatakan pemimpin Puskesmas kurang baik. Hal ini menyatakan bahwa semakin baik kepemimpinan institusi maka semakin bagus pula kinerja bidan dalam melakukan pelayanan ANC terpadu¹³. Rita Mirdahni, Kintoko Rochadi dan Abdul Jalil Amri Arma (2021) juga melakukan penelitian yang serupa yang menyatakan bahwa faktor individu yang berhubungan dengan kinerja bidan yaitu pengalaman dan demografi. Bidan yang memiliki pengalaman baik lebih baik maka kinerjanya juga baik dibandingkan dengan bidan yang mempunyai pengalaman kurang. Sedangkan faktor psikologis yang paling mempengaruhi kinerja bidan yaitu motivasi dibandingkan dengan faktor-faktor psikologis lainnya¹⁴. Selain itu penelitian tentang kinerja bidan pada ANC terpadu ini juga dilakukan oleh Sri Yunita Perangin Angin, Faija Sihombing, Hilda Yani Karo-Karo, dan Chainny Rhamawan (2023) diperoleh informasi dari 49 responden yang diteliti bahwa ada hubungan antara faktor motivasi dan kepemimpinan terhadap kinerja bidan dalam

melakukan pelayanan ANC terpadu dengan hasil uji statistik Chi – Square yaitu $\rho = 0.043$ dan $\rho = 0.016$ ¹⁵. Selanjutnya penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sri Astuti Siregar dan Dwi Noerjoedianto di tahun 2021 dilaksanakan kepada 56 bidan didapatkan informasi bahwa motivasi yang bagus berdampak kepada rasa tanggung jawab bidan dalam menjalankan tugasnya pada pelayanan ANC sehingga memberikan hasil kinerja yang bagus juga dan variabel kepemimpinan tidak mempengaruhi kinerja bidan pada penelitian ini³.

Peningkatan kinerja bidan ini dapat ditandai dengan penurunan AKI, AKB, probabilitas ibu dan anak. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Kesehatan kota Jambi pada tahun 2023 didapatkan bahwa capaian pelayanan ANC terpadu di kota Jambi belum mencapai target dari yang sudah ditetapkan oleh Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada undang-undang nomor 6 tahun 2024 yaitu 100%¹⁶. dari cakupan yang diperoleh di kota Jambi KI 97,1%, cakupan K4 94,9% dan K6 sebesar 92,3%. Hal ini memperlihatkan bahwa kualitas pelayanan ANC terpadu di wilayah kerja Puskesmas kota Jambi masih belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

Selain itu, keberhasilan suatu program bergantung terhadap kualitas dan kinerja yang dipunyai oleh sumber daya manusia nya. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan juga oleh peneliti di 3 Puskesmas kota Jambi yaitu Puskesmas Paal Merah 1, Puskesmas Paal Merah 2 dan Puskesmas Paal X diperoleh bahwa adanya beberapa aspek yang berpengaruh terhadap kinerja bidan dalam melaksanakan pelayanan ANC terpadu kepada ibu hamil, seperti kedisiplinan bidan, kepekaan bidan untuk membaca situasional dalam menangani kasus, monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh atasan juga mempengaruhi kinerja bidan dalam melakukan tugasnya.

Berdasarkan permasalahan diatas bahwa kinerja sangat mempengaruhi pegawai dalam memberikan hasil yang maksimal dengan kualitas yang baik. Maka peneliti merasa perlu mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan pada pelayanan *Antenatal Care (ANC)* Terpadu di Puskesmas kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang terkait rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa faktor-faktor yang berhubungan dengan Kinerja Bidan pada Pelayanan *Antenatal Care (ANC)* Terpadu di kota Jambi tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan pada pelayanan *Antenatal Care (ANC)* Terpadu di Puskesmas kota Jambi tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui kinerja bidan pada pelayanan *Antenatal Care (ANC)* Terpadu di Puskesmas Kota Jambi tahun 2024.
2. Diketahui hubungan pengalaman kerja dengan kinerja bidan pada pelayanan *Antenatal Care (ANC)* Terpadu di Puskesmas kota Jambi tahun 2024.
3. Diketahui hubungan motivasi dengan kinerja bidan dalam pelayanan *Antenatal Care (ANC)* Terpadu di Puskesmas kota Jambi tahun 2024.
4. Diketahui hubungan kepemimpinan dengan kinerja bidan dalam pelayanan *Antenatal Care (ANC)* Terpadu di Puskesmas kota Jambi tahun 2024.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat bagi Puskesmas Kota Jambi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang peningkatan kualitas pelayanan melalui kinerja bidan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di seluruh Puskesmas Kota Jambi, sehingga cakupan pelayanannya dapat diperluas secara signifikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi siapa saja, terutama pengelola puskesmas dalam mengidentifikasi tantangan yang dihadapi bidan, kapan saja diperlukan, dengan apa menyediakan pelatihan, fasilitas dan lingkungan kerja yang kondusif bagi bidan dalam menjalankan tugasnya.

1.4.2 Manfaat bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai tambahan literatur dan bahan informasi bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi khususnya mahasiswa Kesehatan Masyarakat terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan pada pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu dalam peningkatan kualitas pendidikan untuk memperluas potensi tenaga kesehatan masyarakat baik di lingkup pekerjaan maupun di masyarakat.

1.4.3 Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya terkait dengan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu dalam pengembangan ilmiah pada bidan Ilmu Kesehatan Masyarakat dan untuk menambah ilmu pengetahuan dan informasi baru serta diharapkan dapat mengembangkan variabel dan desain penelitian lainnya dalam meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan pada pelayanan ANC terpadu.